

Pelatihan Proyek P5 melalui Kegiatan Menyanyi Lagu Daerah Ramko Rambe Yamko di Kelas II SDIT Al Qonita

Ayatullah Ahmad¹, Istiyati Mahmudah², Lilik Sudartik³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, SDIT Al-Qonita, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ayatullah Ahmad

E-mail: Ayatahm39@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Al Qonita kelas II melalui kegiatan menyanyi lagu daerah Papua berjudul "Ramko Rambe Yamko". Metode pelaksanaan meliputi pelatihan guru, pendampingan siswa, dan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan rutin setiap Selasa pukul 10.15 WIB. Kegiatan ini melibatkan 28 siswa kelas II, guru kelas, dan guru seni budaya. Proyek difokuskan pada keterampilan vokal, pemahaman makna lagu, penambahan gerakan variasi sederhana, serta penggunaan alat musik sederhana dari bahan bekas. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan musikal, kepercayaan diri, kolaborasi, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Kegiatan ini memberikan implikasi positif bagi pembentukan karakter siswa sesuai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Artikel ini merekomendasikan penguatan P5 berbasis seni budaya di sekolah dasar sebagai strategi efektif membentuk karakter, kreativitas, dan kecintaan siswa terhadap keberagaman Nusantara.

Kata kunci - Proyek P5, Lagu Daerah, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

This community service article aims to strengthen the implementation of the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5) at SDIT Al Qonita, particularly in the second grade, through the activity of singing the traditional Papuan song "Ramko Rambe Yamko". The method of implementation included teacher training, student mentoring, and project-based learning activities conducted regularly every Tuesday at 10:15 AM. The project involved 28 second grade students, classroom teachers, and art teachers. The project focused on vocal skills, understanding the meaning of the song, adding simple movements, and using simple musical instruments made from recycled materials. The results indicated improvements in musical skills, self-confidence, collaboration, and cultural appreciation. This activity has positive implications for character development in accordance with the six dimensions of the Pancasila Student Profile. The article recommends the strengthening of P5 through cultural arts in elementary schools as an effective strategy to build character, creativity, and students' love for Indonesia's cultural diversity.

Keywords - P5 Project, Traditional Song, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai utama dari Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif (Kemendikbudristek, 2021).

Salah satu cara mengimplementasikan P5 adalah melalui kegiatan seni budaya. Lagu daerah memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter karena mengandung nilai kearifan lokal dan sekaligus melatih keterampilan musikal siswa. Menurut (Lubis & Desniarti, 2019). pembelajaran lagu daerah dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi sekaligus memperkuat identitas budaya. Demikian pula, penelitian (Nurlita et al. 2024). menegaskan bahwa lagu daerah mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air serta membentuk sikap apresiatif terhadap keberagaman budaya. Menurut (Windasari & Mahmudah, 2024). Pembelajaran seni musik tidak sekadar menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui karya musikal, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan teknis serta keterampilan bekerja sama.

Salah satu bentuk implementasi P5 adalah melalui kegiatan seni budaya. Lagu daerah merupakan bagian penting dari warisan budaya bangsa yang kaya akan nilai-nilai moral, sosial, dan kultural. Lagu-lagu daerah tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai gotong royong, kebersamaan, rasa cinta tanah air, dan penghargaan terhadap keragaman budaya Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lubis & Desniarti, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran lagu daerah dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi sekaligus memperkuat identitas budaya siswa. (Nurlita et al. 2024). juga menambahkan bahwa lagu daerah mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air serta membentuk sikap apresiatif terhadap keberagaman budaya.

Dalam konteks SDIT Al Qonita, khususnya kelas II, telah dipilih lagu daerah Ramko Rambe Yamko sebagai bahan proyek P5 karena relevansinya dengan budaya lokal. Lagu ini dipilih karena iramanya ceria, mudah dipelajari, serta memiliki makna kebersamaan. Melalui kegiatan menyanyi, gerakan variasi, dan pengiringan musik sederhana, diharapkan siswa kelas II mampu mengembangkan keterampilan musikal sekaligus menanamkan nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

METODE

1. Lokasi & waktu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Qonita, sebuah lembaga pendidikan dasar yang berkomitmen pada penguatan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. SDIT Al Qonita memiliki visi mencetak generasi yang berprestasi, berakhlak mulia, dan cinta budaya bangsa. Dalam konteks tersebut, program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat relevan untuk diterapkan karena mendukung terbentuknya karakter siswa yang beriman, kreatif, gotong royong, dan mampu menghargai keberagaman.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada semester tahun ajaran 2025/2026, dengan jadwal yang ditetapkan secara rutin agar membentuk konsistensi siswa dalam mengikuti program. Proyek P5 melalui kegiatan menyanyi lagu daerah dilaksanakan setiap hari Selasa pada jam ketiga, tepatnya pukul 10.15 WIB. Pemilihan waktu ini dipertimbangkan secara matang, karena pada jam tersebut kondisi siswa masih segar setelah mengikuti dua jam pelajaran sebelumnya, sehingga mereka lebih siap secara fisik maupun mental untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang bersifat kreatif dan menyenangkan.

Rutin dilaksanakannya kegiatan ini setiap minggu juga memberikan pengaruh positif, sebab siswa mulai menantikan kegiatan tersebut sebagai salah satu bagian dari pengalaman belajar yang berbeda. Tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi kegiatan ini juga menghadirkan

suasana belajar yang lebih santai, interaktif, dan menghibur. Dengan demikian, kegiatan P5 di SDIT Al Qonita bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan telah menjadi tradisi mingguan yang ditunggu oleh peserta didik.

2. Peserta

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah seluruh siswa kelas II SDIT Al Qonita, yang terdiri dari kelas II A dan II B dengan jumlah total 28 orang siswa. Peserta didik ini merupakan anak-anak usia sekitar 7–8 tahun, yang secara perkembangan berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget. Pada tahap ini, siswa cenderung lebih mudah memahami pembelajaran melalui pengalaman langsung, aktivitas praktis, serta kegiatan yang melibatkan pancaindra, salah satunya melalui musik, gerakan, dan kerja kelompok.

Selama kegiatan berlangsung, siswa didampingi oleh guru kelas yang berperan sebagai fasilitator utama serta guru seni budaya yang memberikan arahan teknis terkait vokal, ritme, dan gerakan. Kehadiran guru seni budaya sangat penting karena mampu memberikan sentuhan profesional dalam mengajarkan lagu daerah, baik dari segi teknik menyanyi, pemahaman makna lirik, maupun penghayatan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, dukungan guru kelas sangat membantu dalam menjaga suasana kelas tetap kondusif serta memastikan seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif. Peran mereka tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator yang terus mendorong siswa untuk percaya diri, berani tampil, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Kombinasi keterlibatan guru kelas dan guru seni budaya menjadikan kegiatan ini berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pengabdian.

Lebih jauh, keberadaan siswa dengan latar belakang yang beragam justru memperkaya dinamika kegiatan. Ada siswa yang menonjol dalam hal vokal, ada pula yang kreatif dalam membuat gerakan, sementara sebagian lainnya lebih tertarik memainkan alat musik sederhana. Keberagaman potensi ini menjadi kekuatan yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis proyek, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan minat dan kemampuannya.

3. Desain Kegiatan

Tabel 1.
Jadwal Kegiatan

No	Hari dan tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 2 September 2025	Menghafal lirik dan memahami makna lagu
2	Selasa, 9 September 2025	Latihan vokal (intonasi, tempo, dan artikulasi)
3	Selasa, 16 September 2025	Penambahan gerakan variasi sederhana
4	Selasa, 23 September 2025	Penggunaan alat musik sederhana dari bahan bekas
5	Selasa, 30 September 2025	Latihan gabungan (vokal, gerakan, dan musik)

Kegiatan proyek P5 di kelas II SDIT Al Qonita dirancang dalam lima tahap mingguan. Perancangan ini dilakukan agar siswa berkembang secara bertahap, mulai dari pengenalan lirik lagu hingga latihan gabungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara konsisten setiap hari Selasa pada jam ketiga, yaitu pukul 10.15 WIB, sehingga siswa terbiasa dan memiliki ritme belajar yang teratur.

- a. Minggu Pertama : Menghafal lirik dan memahami makna lagu Pada tahap ini, guru memperkenalkan lagu *Ramko Rambe Yamko* beserta liriknya. Siswa diajak membaca lirik secara bersama-sama, kemudian menyanyikannya secara perlahan. Guru juga menjelaskan arti dan makna lagu, sehingga siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

- b. Minggu Kedua : Latihan vokal (intonasi, tempo, dan artikulasi) Setelah lirik mulai dihafalkan, siswa berlatih menyanyikan lagu dengan memperhatikan intonasi, tempo, dan artikulasi. Guru memberi contoh teknik vokal yang benar dan membimbing siswa agar suara terdengar lebih jelas, serasi, serta mengikuti irama lagu dengan baik.
- c. Minggu Ketiga : Penambahan gerakan variasi sederhana Pada tahap ini, siswa tidak hanya bernyanyi, tetapi juga melakukan gerakan sederhana yang disesuaikan dengan irama lagu. Gerakan ini dirancang agar mudah diikuti, menyenangkan, dan menambah ekspresi siswa ketika tampil. Dengan adanya variasi gerakan, kegiatan menjadi lebih hidup dan menarik.
- d. Minggu Keempat : Penggunaan alat musik sederhana dari bahan bekas Beberapa siswa diberikan alat musik sederhana yang dibuat dari barang bekas, seperti botol berisi beras, kaleng, atau stik kayu. Alat musik ini digunakan untuk mengiringi lagu, sehingga siswa belajar tentang ritme sekaligus mempraktikkan nilai kreativitas dan kepedulian lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas.
- e. Minggu Kelima : Latihan gabungan (vokal, gerakan, dan musik) Semua unsur yang sudah dipelajari, yaitu vokal, gerakan, dan musik, digabungkan menjadi satu penampilan. Pada tahap ini, siswa berlatih dalam kelompok untuk menyesuaikan tempo dan koordinasi agar tercipta harmoni antara suara, gerakan, dan irama musik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proyek P5 melalui lagu daerah “Ramko Rambe Yamko” memberikan hasil signifikan terhadap perkembangan siswa. Pada minggu pertama, siswa memulai dengan menghafalkan lirik lagu. Meskipun terdapat kesulitan memahami bahasa Papua, guru membantu dengan transliterasi dan penjelasan makna sehingga siswa dapat menginternalisasi isi lagu. Dalam proses pembelajaran, guru berperan aktif sebagai pemberi arahan kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh (Marsela & Mahmudah, 2023). Arahan yang tersampaikan dengan baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan

Pada minggu kedua, fokus pada latihan vokal dengan memperhatikan intonasi, tempo, dan artikulasi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lubis & Desniarti, 2019). Yang menyebutkan bahwa pembelajaran lagu daerah mampu meningkatkan keterampilan vokal sekaligus menanamkan identitas budaya.

Minggu ketiga, kegiatan diperkuat dengan penambahan gerakan variasi sederhana. Siswa melakukan gerakan tangan, tepuk, dan langkah ringan yang disesuaikan dengan irama lagu. Gerakan ini tidak hanya menambah aspek artistik tetapi juga meningkatkan koordinasi motorik. Penelitian (Supriyadi & Utami, 2021). Menekankan bahwa musik dan gerakan tradisional dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter karena mampu menanamkan nilai kedisiplinan dan kebersamaan.

Minggu keempat, siswa diperkenalkan dengan alat musik sederhana berbahan daur ulang, seperti botol beras dan kaleng bekas. Hal ini mendorong kreativitas siswa sekaligus menanamkan kesadaran lingkungan. Menurut (Rahmawati, 2022). Pemanfaatan media sederhana dapat membantu mengintegrasikan nilai Pancasila, terutama dalam hal kreativitas dan kepedulian lingkungan. Minggu kelima menjadi tahap puncak berupa latihan gabungan vokal, gerakan, dan musik. Pada tahap ini, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menampilkan harmoni. penggunaan media kreatif seperti video atau instrumen sederhana dapat meningkatkan keaktifan dan kolaborasi siswa . (Suratinoyo et al. 2025).

Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri ketika menyanyi bersama teman-teman di depan kelas. Salah satu siswa mengatakan bahwa ia merasa senang dapat mempelajari lagu daerah yang belum pernah ia dengar sebelumnya, karena menambah pengetahuannya tentang budaya

Indonesia. Guru kelas juga menambahkan bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam bekerja kelompok serta membangun suasana kelas yang lebih hidup.

Secara umum, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Gotong royong terlihat dari kerja kelompok; kreatif dalam improvisasi gerakan dan musik; mandiri dalam latihan lirik; bernalar kritis melalui pemahaman makna lagu; berkebinekaan global melalui penghargaan terhadap budaya Papua; serta beriman dan berakhlak mulia melalui sikap saling menghargai seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 2.

Keterkaitan dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila	
Profil Pelajar Pancasila	Dimensi
Gotong royong	siswa bekerja sama dalam bernyanyi, bergerak, dan memainkan musik
Kreatif	siswa berkreasi dengan gerakan variasi dan improvisasi musik
Berkebinekaan global	siswa belajar menghargai budaya daerah lain.
Mandiri	siswa berlatih menghafal lirik di rumah.
Bernalar kritis	siswa memahami makna lirik lagu.
Beriman dan berakhlak mulia	kegiatan ditutup dengan doa dan sikap saling menghargai

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Pada awalnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal lirik karena menggunakan bahasa daerah Papua yang kurang familiar. Guru mengatasinya dengan cara membuak teks print yang berikan lirik lagu ramko rambe yamko. Kendala lain adalah keterbatasan alat musik sederhana yang tidak mencukupi untuk semua siswa. Sebagai solusi, siswa guru membagi alat musik ke siswa yang menjadi perwakilan di setiap barisnya dan sebagian membuat alat musik tambahan dari bahan bekas di rumah. Selain itu, ada siswa yang pemalu saat tampil di depan kelas. Untuk mengatasi hal ini, guru memberi motivasi dan menempatkan mereka dalam kelompok kecil agar lebih percaya diri.

Kegiatan ini berdampak luas, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga guru dan sekolah. Bagi siswa, kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri, cinta budaya, dan keterampilan kolaborasi. Bagi guru, kegiatan ini menjadi inspirasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Bagi sekolah, proyek ini dapat dijadikan model pengembangan P5 lain seperti tarian daerah, drama, maupun permainan tradisional. Program ini terbukti tidak hanya mengasah kemampuan seni siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kemandirian, keberanian, kreativitas, dan kerjasama. Dengan pendampingan guru, siswa menjadi lebih berani, kreatif, serta mampu menyalurkan bakatnya secara bertanggung jawab dan mandiri (Ainularifin & Mahmudah, 2024).

Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri ketika menyanyi bersama teman-teman di depan kelas. Salah satu siswa mengatakan bahwa ia merasa senang dapat mempelajari lagu daerah yang belum pernah ia dengar sebelumnya, karena menambah pengetahuannya tentang budaya Indonesia. Guru kelas juga menambahkan bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam bekerja kelompok serta membangun suasana kelas yang lebih hidup.



Gambar 1.

Pelatihan siswa dalam kegiatan menyanyi lagu "Ramko Rambe Yamko"

KESIMPULAN

Pelaksanaan proyek P5 melalui kegiatan menyanyi lagu daerah "Ramko Rambe Yamko" di kelas II SDIT Al Qonita berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek vokal, gerakan, kerja sama, dan apresiasi budaya, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kebersamaan, serta kepedulian terhadap kekayaan budaya bangsa. Melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna ini, siswa dilatih untuk menghayati nilai-nilai gotong royong, disiplin, serta menghargai perbedaan, yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa proyek P5 dapat menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan karakter sekaligus keterampilan abad 21. Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar sekolah terus menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, memperluas tema proyek P5 dengan mengangkat seni budaya dari berbagai daerah di Indonesia, serta melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam proses latihan di rumah. Dengan demikian, kegiatan P5 akan semakin berdampak, berkesinambungan, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan proyek P5 melalui kegiatan menyanyi lagu daerah "Ramko Rambe Yamko", disarankan beberapa hal untuk pengembangan selanjutnya. Pertama, kegiatan serupa dapat diperluas dengan melibatkan lagu-lagu daerah dari berbagai provinsi di Indonesia agar siswa semakin mengenal dan mencintai keberagaman budaya Nusantara. Kedua, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana pendukung seperti alat musik sederhana, ruang latihan yang representatif, serta media pembelajaran digital agar kegiatan berlangsung lebih optimal. Ketiga, guru perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran seni budaya, misalnya dengan mengintegrasikan teknologi audio-visual untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Keempat, keterlibatan orang tua juga penting dalam memberikan dukungan moral dan fasilitas latihan di rumah, sehingga nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Kepala Sekolah SDIT Al Qonita atas izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan proyek P5 dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga ditujukan kepada para guru kelas, serta seluruh dewan guru yang telah membimbing dan mendampingi siswa dengan penuh dedikasi. Apresiasi yang tinggi disampaikan kepada dosen pengampu yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, penulis juga menghaturkan terima kasih kepada pihak sekolah, baik staf administrasi maupun tenaga kependidikan, yang selalu

membantu dan memberikan pelayanan terbaik demi kelancaran kegiatan. Seluruh bentuk dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan proyek P5 yang berjalan lancar, bermakna, dan memberikan hasil positif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainularifin, N., & Mahmudah, I. (2024). Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Program Bina Bakat di MIN 3 Kota Palangka Raya. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 6(1), 58–67. <https://doi.org/10.15548/jcm.v6i1.8335>
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). Manajemen sumber daya manusia: Strategi dan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan organisasi. Bandung: Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=985684>
- Haq, A. (2023). Pelatihan nasional penyusunan modul P5 menggunakan project based learning. *Jurnal Abdi Pendidikan*.
- Indrayani, I. (2024). Pelatihan penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). *JAI Journal*.
- Irianto, M. F. (2019). Implementasi good corporate governance dalam upaya mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan wakaf tunai: Studi kasus di Masjid At-Taqwa Kota Batu Jawa Timur [Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lubis, M. S., & Desniarti. (2019). Gambaran kemampuan menyanyikan lagu daerah pada siswa kelas IV SD Negeri 101886 Kiri Hilir. Prosiding Seminar Nasional & Expo II.
- Muamar, W., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Analisis minat belajar lagu daerah bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Malahayu 03. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 127–138.
- Nur Lita, P., Amalia, I., Muamar, S. W., Farhan, U., & Antika, T. L. (2024). Pembentukan karakter peserta didik melalui lagu daerah. *Jurnal Era Literasi*.
- Marsela, A., & Mahmudah, I. (2023). *Dayak Khas Kalimantan Tengah*. 84–87.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suratinoyo, S. N., Pulukadang, W. T., & Pulukadang, M. A. (2025). Meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu daerah Gorontalo menggunakan video YouTube. *ACTION Journal*
- Windasari, W. & Mahmudah, I. (2024). Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Seni Musik Dengan Pianika Kelas V MIS Al-Jihad Kota Palangka Raya. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.387>